

PENGARUH EPS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2015

Faradila Wily Rakasiwi¹⁾, Ari Pranaditya²⁾, Rita Andini³⁾
Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang
Tahun 2017

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *earning per share*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu pada perusahaan industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai 2015. Sampel diambil dari populasi melalui metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 17 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Dari hasil uji t pada penelitian disimpulkan bahwa Eps berpengaruh negatif tidak signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan, profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan, *leverage*, *sales growth* berpengaruh negatif tidak signifikan dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu Eps, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : pengaruh, Eps, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, kebijakan dividen, nilai perusahaan.

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of earning per share, the firm size, leverage, profitability and dividend policy against the value of the company in the food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses secondary data on the food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010 until 2015. The samples were taken from the population through purposive sampling method that is as much as 17 companies. The analytical method used multiple regression analysis.

From the results of the t test in the research concluded that earning per share influential negative insignificant, firm size influential negative insignificant, profitability influential negative insignificant, leverage influential negative insignificant, sales growth influential negative insignificant, and dividend policy influential positive significant effect on the value of

company. Meanwhile, eps, firm size, profitability, leverage, sales growth and dividend policy had significant effect, against the value of the company in the food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX)

Keywords : *earning per share, the firm size, leverage, profitability , dividend policy , the value of the company*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Nilai perusahaan menjadi peranan penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan menjadi acuan utama investor dalam memberikan saham. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah menaikkan harga saham agar nilai perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan tersebut menjadi lebih baik. Banyaknya persaingan dalam dunia industri dan manufaktur menyebabkan perusahaan melakukan perbaikan dan peningkatan pada kinerja keuangan dan manajemen. Menurut Oka (2011) dalam Rifqi (2015) Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Tujuan perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dianggap sebagai keadaan suatu perusahaan, jika nilai perusahaan baik maka perusahaan tersebut dianggap baik dan jika nilai perusahaan itu buruk maka perusahaan tersebut dianggap buruk. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Menurut Suharli (2006) dalam Rifqi (2015) tujuan perusahaan adalah memaksimumkan nilai saham. Nilai pemegang saham akan

meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Bagi perusahaan yang masih bersifat *private* atau belum *go public*, nilai perusahaan ditetapkan oleh lembaga penilai atau *apprisial company*. Pemegang saham membeli saham guna untuk mendapatkan kembalian dari saham yang ditanam pada suatu perusahaan. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra baik di masyarakat. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat memperbaiki kinerja perusahaan guna menjamin perusahaan agar dapat bertahan ditengah persaingan yang semakin kompetitif baik dibidang industri maupun disemua sektor perusahaan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Rahmawati (2002) dalam Rifqi (2015) faktor eksternal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal. Faktor internal tersebut adalah pihak manajemen dan pengelola perusahaan.

Pada penelitian Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan hal ini sejalan dengan penelitian dari Sukaenah (2015). Variabel Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian Ambarsari dan Sidiq (2013) menjelaskan

bahwa *Financial Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian dari Sukaenah (2015) Variabel *Leverage* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian dari Sukaenah (2015) menjelaskan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini berbeda dengan penelitian dari Verawati dan Juniarti (2014) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Senata (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Ernita dan Rosma (2010) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian empiris dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang. Hal yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang ada pada skripsi ini yaitu ditambahkan satu variabel berupa kebijakan dividen. Penelitian pada skripsi ini dilakukan pada industri makanan dan minuman. Peneliti memilih Industri makanan dan minuman karena industri makanan dan minuman merupakan industri yang bergerak di bidang makanan pokok, sehingga dibutuhkan oleh banyak pihak. Hal ini dikarenakan industri makanan dan minuman bersifat non siklikal yaitu tidak terpengaruh oleh musim.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah *Earning per share*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan

kebijakan dividen berpengaruh parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2015.

Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan *Earning per share*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Harmono (2011 : 3), teori keagenan dapat menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai *agent* dan para pemegang saham sebagai *principal* atau pendelegator. Dalam hal ini *principal* yang mendelegasi pekerjaan kepada pihak lain sebagai agen untuk melaksanakan tugas pekerjaan. Teori keagenan menunjukkan bahwa kondisi informasi yang tidak lengkap dan penuh ketidakpastian akan memunculkan masalah keagenan, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *adverse selection* adalah kondisi yang menunjukkan posisi *principal* tidak mendapatkan informasi secara cermat mengenai kinerja manajemen yang telah menetapkan pembayaran gaji bagi agen (manajemen) atau program kompensasi lain. *moral hazard* berkaitan dengan kondisi *principal* tidak mendapatkan kepastian bahwa agen telah berupaya bekerja maksimal untuk kepentingan pemilik.

Agency theory muncul karena adanya pemisahan fungsi antara pemilik dengan pengelola, hal ini dikarenakan dewasa ini kebutuhan modal perusahaan tidak dapat lagi disediakan hanya oleh satu pemilik. Teori perusahaan klasik menyatakan bahwa pemilik perusahaan

merupakan seseorang wiraswasta yang mengelola dan mendanai sendiri perusahaannya untuk menciptakan profit yang sebesar – besarnya.

Nilai Prusahaan

Dalam mengambil keputusan keuangan, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga mampu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan merupakan nilai yang diberikan pasar bursa kepada manajemen perusahaan (Fama : 2008 : 52) dalam Sukaenah (2015). Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value*. *Price to book value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. EPS merupakan salah satu informasi akuntansi yang menunjukkan besarnya keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan. EPS dijadikan alat ukur yang paling sering digunakan dalam nilai perusahaan. Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering digunakan sebagai *performance* perusahaan dalam menjual sahamnya ke masyarakat luas (*go public*).

Ukuran Perusahaan

Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam Riza Bernandhi (2013) menjelaskan, ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi indicator bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat tercermin dari nilai total asset yang tercantum di neraca. Perusahaan dengan total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Pada prospek yang bagus dalam jangka waktu yang relatif lama. Menurut Analisa (2011) dalam Dewi dan Wirajaya (2013), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Selain itu tingkat

profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, untuk itu diperlukan suatu alat untuk bisa menilainya. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono :2010 : 122) dalam Rifqi Faisal (2015). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula bagi pemegang saham perusahaan.

Leverage

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*) *leverage* menunjukkan kualitas layanan kewajiban perusahaan. *Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban – kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini sama dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Rasio solvabilitas atau *leverage* ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan memperbesar tingkat *leverage* berarti tingkat ketidak pastian dari return yang akan diperoleh pemilik perusahaan akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang bersamaan hal tersebut juga akan memperbesar jumlah

return yang akan diperoleh. (Kasmir :2008 : 151) dalam Yuliana (2014).

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai perubahan penjualan per tahun. Kesuma (2009) dalam Hansen dan Juniarti (2014) juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Jika pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat.

Perusahaan yang memiliki keuntungan yang meningkat, memiliki jumlah laba ditahan yang lebih besar. Peningkatan laba perusahaan meningkatkan jumlah modal sendiri yang berasal dari laba ditahan. Penjualan yang relative stabil dan selalu meningkat pada sebuah perusahaan, memberikan kemudahan dari perusahaan tersebut untuk memperoleh aliran dana ekstern atau hutang untuk meningkatkan operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang relative stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Brigham dan Houston, 2011 : 52) dalam Sukaenah (2015).

Kebijakan Dividen

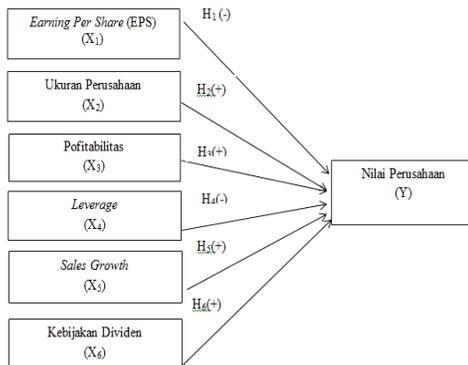
Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai investasi dimasa yang akan datang. Menurut

Riyanto (2001) dalam Muhazir (2014) Semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya adalah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga saham. Kebijakan dividen merupakan kebijakan tentang kapan dan berapa bagian dari laba perusahaan yang dicapai dalam suatu periode, yang didistribusikan kepada pemegang saham dan yang ditahan didalam perusahaan, dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



- H₁ : *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H₄ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
- H₅ : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H₆ : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaa

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang akan dianalisis adalah variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, Uma, 2010 : 116). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

b. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif (Sekaran, Uma, 2010 : 117). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning per Share* (EPS) (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂), Profitabilitas (X₃), *Leverage* (X₄), *Sales Growth* (X₅), dan Kebijakan Dividen (X₆).

Populasi dan Tehnik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman (*food and beverages*) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai dengan 2015.

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan dan *annual report* dari tahun 2010 – 2015. Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung dari obyek penelitian tetapi diperoleh dari data

yang dimiliki oleh perusahaan, studi kepustakaan, literature, jurnal penelitian terdahulu dan majalah - majalah yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2006) dalam Munsaidah (2016). Sumber Data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan, berupa Neraca dan Laporan Rugi Laba tahunan selama periode tahun 2010 sampai 2015 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Data dokumentasi adalah data yang memuat informasi mengenai suatu subyek, obyek, atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat dan disusun dalam arsip dan dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia atau download melalui <http://www.idx.co.id//>.

Teknik Analisis Data

Seluruh data yang dikumpulkan akan diolah, kemudian akan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas penelitian ini. Peneliti menggunakan program SPSS versi 20.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah menggambarkan kondisi perusahaan sesuai dengan temuan-

temuan dari penelitian serta yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis Kuantitatif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang nantinya akan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi yang dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linear sederhana sebagai alat analisis telah memenuhi beberapa asumsi klasik.

Analisis Regresi Sederhana

Metode analisis untuk mengetahui pengaruh Eps, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Alat analisis dalam penelitian ini adalah regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif.

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi yang merupakan data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui gambaran dari sebuah data.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	102	1.00	29250.00	1513.6166	4882.63000
ukuran_perusahaan	102	11.54	30.05	21.7058	5.78408
profitabilitas	102	4.09	143.53	23.1323	24.23403
leverage	102	9.76	104.03	48.7165	16.40896
sales_growth	102	-99.89	1463.16	31.0471	148.03149
kebijakan_dividen	102	.09	778.34	117.6370	158.24058
nilai_perusahaan	102	.04	520.45	59.4092	93.68973
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari tabel 4.2 menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 102 sampel selama 6 tahun. Dari tabel 4.2 menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 102 sampel selama 6 tahun. Dimana pada variabel Eps dengan mean 1513,61. Jika dilihat dari nilai minimum variabel Eps sebesar 1,00 dan maksimumnya sebesar 29.250 dengan standar deviasi sebesar 4882,63. Pada tabel 4.2 diatas variabel ukuran perusahaan memiliki mean sebesar 21,70 dengan nilai minimum sebesar 11,54 dan nilai maksimum sebesar 30,05 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,78408. Nilai mean pada variabel profitabilitas sebesar 23,13, dengan nilai minimum sebesar 4,09 dan nilai maksimum sebesar 143,53 dengan nilai standar deviasi sebesar 24,23. Begitu pula variabel *leverage* memiliki nilai mean sebesar 48,71, nilai minimum sebesar 9,76 dan nilai maksimum sebesar 104,03 dengan standar deviasi sebesar 16,40. Jika dilihat variabel *sales growth* menunjukkan nilai mean sebesar 31,047, nilai minimumnya sebesar -99,89 dan

nilai maksimum sebesar 1463,16 dengan standar deviasi sebesar 148,031. Untuk variabel kebijakan dividen nilai mean sebesar 117,63, nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 778,34 dengan standar deviasi sebesar 158,24. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai mean sebesar 59,40, nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 520,45 dengan standar deviasi sebesar 93,689.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan analisis regresi sederhana, karena model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi asumsi klasik yang disyaratkan (Gujarati, 2003:83). Pengujian terhadap asumsi klasik dengan menggunakan program SPSS versi 20, dimana pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal ataukah tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non- parametrik Kormogolov-Smirnov.

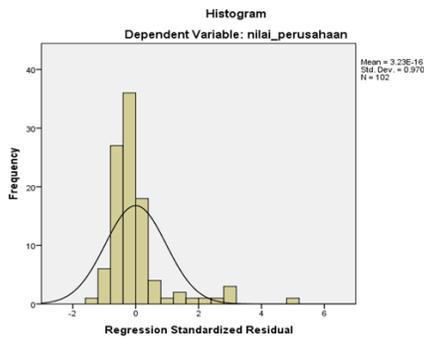
Hasil Uji Kormogolov Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut :

		Unstandar dized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	88.556741
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.243
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		2.452
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Karena ternyata hasil yang diperoleh data belum terdistribusi normal maka dilakukan transformasi dengan cara mengeluarkan *outlier*.

Gambar 4.1
Histogram sebelum transformasi



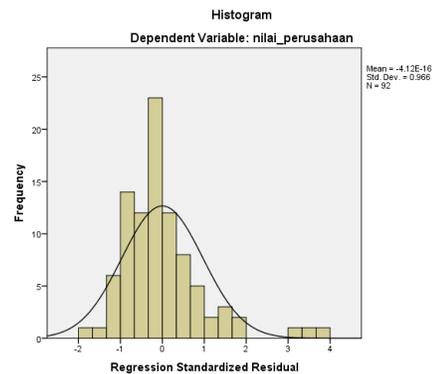
Dari tabel 4.3 dapat kita lihat bahwa sampel yang ditetapkan sebanyak 102 sampel, setelah dilakukan uji normalitas data belum memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi *Kormogolov-Smirnov* sebesar $0,000 < 0,05$, dan grafik histogram sudah cukup baik namun masih belum sempurna, sehingga dapat dianalisis bahwa data tidak normal. Dikarenakan data tidak normal sehingga perlu dilakukan transformasi data agar mendapatkan data yang normal. Setelah dilakukan transformasi data terdapat 10 sampel data yang tidak normal sehingga dilakukan pengurangan 10 sampel data, sehingga terdapat 92 sampel yang selanjutnya akan digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas *Kormogolov-Smirnov* setelah transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	34.40382631
	Absolute	.133
Most Extreme Differences	Positive	.133
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.278
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076

a. Test distribution is Normal.
Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2017

Gambar 4.2
Histogram setelah transformasi



Setelah dilakukan uji normalitas data sudah memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi *Kormogolov-Smirnov* sebesar $0,076 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen di dalam model regresi.

Tabel 4.5
Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	65.427	21.831		2.997	.004		
EPS	-.001	.001	-.111	-.899	.371	.632	1.582
ukuran_perusahaan	-1.128	.703	-.168	-1.604	.112	.872	1.146
profitabilitas	-.314	.191	-.208	-1.640	.105	.597	1.676
leverage	-.097	.257	-.039	-.376	.708	.916	1.092
sales_growth	-.024	.024	-.097	-.981	.329	.976	1.025
kebijakan_dividen	.069	.024	.291	2.926	.004	.974	1.026

a. Dependent Variable: nilai_perusahaan
Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2017

Nilai-nilai tolerance dari keseluruhan variabel bebas tersebut lebih besar dari 0,1. Dapat dilihat bahwa nilai VIF dari keseluruhan variabel bebas bernilai kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model

regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada pada periode tertentu terhadap periode sebelumnya.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi-Durbin Watson
Model Summary^b

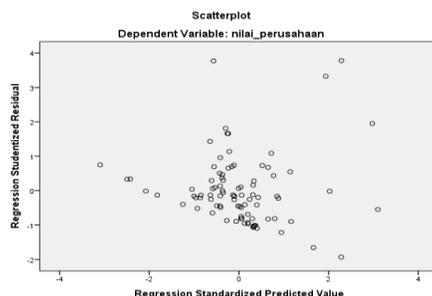
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.428 ^a	.183	.125	1.872

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson hitung variabel terikat nilai perusahaan diperoleh koefisien sebesar 1,872, sedangkan nilai du diperoleh sebesar 1,801. Dengan demikian dapat diperoleh bahwa nilai du lebih kecil dari DW dan nilai DW lebih kecil dari 4 – du yaitu $1,801 < 1,872 < 2,19$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain ataukah tidak. Dalam Penelitian ini uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan pengujian melalui *Scatter-Plot* yang menggunakan *SRISED* dan *ZPRED*.



Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi sederhana dimana akan diuji secara empirik hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Model persamaan regresi linear sederhana yaitu :

$$PBV = 65,427 - 0,001 X_1 -1,128 X_2 - 0,314 X_3 - 0,097X_4 - 0,024X_5 + 0,069X_6 + e$$

Keterangan :

- X_1 = *Earning Per Share*
- X_2 = *Ukuran Perusahaan*
- X_3 = *Profitabilitas*
- X_4 = *Leverage*
- X_5 = *Sales Growth*
- X_6 = *Kebijakan Dividen*

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Eps*, *ukuran perusahaan*, *profitabilitas*, *leverage*, *sales growth* dan *kebijakan dividen*.

Tabel 4.8
Uji t (t-test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	65.427	21.831		2.997	.004		
EPS	-.001	.001	-.111	-.899	.371	.632	1.582
ukuran_perusahaan	-1.128	.703	-.168	-1.604	.112	.872	1.146
profitabilitas	-.314	.191	-.208	-1.640	.105	.597	1.676
leverage	-.097	.257	-.039	-.376	.708	.916	1.092
sales_growth	-.024	.024	-.097	-.981	.329	.976	1.025
kebijakan_dividen	.069	.024	.281	2.926	.004	.974	1.026

^a Dependent Variable: nilai_perusahaan
Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian statistik t, sehingga dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara parsial,

a. Pengaruh *Earning per share* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel *earning per share* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,899 dengan signifikansi sebesar 0,371, karena nilai t hitung $-0,899 < t$ tabel 1,9867 dan tingkat signifikansi t hitung $0,371 < \alpha = 0,05$ dan bertanda negatif, dengan demikian dapat dikatakan *earning per share* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian **Hipotesis 1 ditolak.**

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,604 dengan signifikansi sebesar 0,112 karena nilai t hitung $-1,604 < t$ tabel 1,9867 dan tingkat signifikansi t hitung $0,112 < \alpha = 0,05$ dan bertanda negatif, dengan demikian dapat dikatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian **Hipotesis 2 ditolak.**

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung -1,640 dengan signifikansi sebesar 0,105, karena nilai t hitung $-1,640 < t$ tabel 1,9867 dan tingkat signifikansi t hitung $0,105 < \alpha = 0,05$ dan bertanda negatif, dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian **Hipotesis 3 ditolak.**

d. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,376 dengan signifikansi sebesar 0,708, karena nilai t hitung $-0,376 < t$ tabel 1,9867 dan tingkat signifikansi t hitung $0,708 < \alpha = 0,05$ dan bertanda negatif, dengan demikian dapat dikatakan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian **Hipotesis 4 ditolak.**

e. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel *sales growth* terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,981 dengan signifikansi sebesar 0,329. karena nilai t hitung $-0,981 < t$ tabel 1,9867 dan tingkat signifikansi t hitung $0,329 < \alpha = 0,05$ dan bertanda negatif, dengan demikian dapat dikatakan *sales growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian **Hipotesis 5 ditolak.**

f. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,926 dengan signifikansi sebesar 0,004. karena nilai t hitung $2,926 > t$ tabel 1,9867 dan tingkat signifikansi t hitung $0,004 < \alpha = 0,05$ dan bertanda positif, dengan demikian dapat dikatakan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian **Hipotesis 6 diterima.**

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Ketentuan yang digunakan dalam uji F sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24139.322	6	4023.220	3.175	.007 ^b
1 Residual	107709.717	85	1267.173		
Total	131849.039	91			

a. Dependent Variable: nilai_perusahaan
 b. Predictors: (Constant), kebijakan_dividen, ukuran_perusahaan, sales_growth, leverage, EPS, profitabilitas
 Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2017

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), profitabilitas (X_3), *leverage* (X_4), *sales growth* (X_5) dan kebijakan dividen (X_6) memiliki nilai F hitung $3,175 > F$ tabel $2,214$ dengan signifikansi $0,007 < \alpha = 0,05$ serta bertanda positif, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , hal ini berarti jika *earning per share*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, (Ghozali, 2010).

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Regresi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 ^a	.183	.125	35.59738	1.872

a. Predictors: (Constant), kebijakan_dividen, ukuran_perusahaan, sales_growth, leverage, EPS, profitabilitas
 b. Dependent Variable: nilai_perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.10, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,125. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu *earning per share*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan kebijakan dividen dalam menerangkan nilai perusahaan adalah 12,5 persen. Sedangkan sisanya yaitu 87,5 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model, seperti PER, investasi, manajemen aset, dan lain sebagainya (Sutriano,2000 dalam Anesha, 2009).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistic serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *Earning per share* (X_1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) karena diperoleh nilai t hitung sebesar -0,899 dengan signifikansi sebesar 0,371, karena nilai t hitung -0,899, < t tabel 1,9867 dan tingkat signifikansi t hitung $0,371 < \alpha = 0,05$ dan bertanda negatif.
2. Variabel ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh negatiif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) karena diperoleh nilai t hitung sebesar -1,604 dengan signifikansi sebesar 0,112 karena nilai t hitung -1,604, < t tabel 1,9867 dan tingkat signifikansi t

- hitung $0,112 < \alpha = 0,05$ dan bertanda negatif.
3. Variabel profitabilitas (X_3) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) karena diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,640$ dengan signifikansi sebesar $0,105$, karena nilai t hitung $-1,640 < t$ tabel $1,9867$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,105 < \alpha = 0,05$ dan bertanda negatif.
 4. Variabel *leverage* (X_4) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) karena diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,376$ dengan signifikansi sebesar $0,708$, karena nilai t hitung $-0,376 < t$ tabel $1,9867$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,708 < \alpha = 0,05$ dan bertanda negatif.
 5. Variabel *Sales Growth* (X_5) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) karena diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,981$ dengan signifikansi sebesar $0,329$. karena nilai t hitung $-0,981 < t$ tabel $1,9867$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,329 < \alpha = 0,05$ dan bertanda negatif.
 6. Variabel kebijakan dividen (X_6) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) karena diperoleh nilai t hitung sebesar $2,926$ dengan signifikansi sebesar $0,004$. karena nilai t hitung $2,926 > t$ tabel $1,9867$ dan tingkat signifikansi t hitung $0,004 < \alpha = 0,05$ dan bertanda positif.
 7. Variabel *Earning per share*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai F hitung $3,175 > F$ tabel $2,214$ dengan signifikansi $0,007 < \alpha = 0,05$ serta

bertanda positif, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , hal ini berarti jika *earning per share*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.

Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Aspek Teoritis

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan informasi mengenai nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya agar lebih baik lagi.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasan penulis serta dapat membandingkan teori yang didapat dari bangku kuliah dengan praktik sesungguhnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai Nilai Perusahaan. Selain itu juga dengan melakukan penelitian yang khusus ditujukan untuk mengembangkan model pengukuran nilai perusahaan yang lebih akurat. Sehingga karakteristik industri yang berbeda yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan

dapat dimasukkan ke dalam model pengukuran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernandhi,Riza.2013.*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional,Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.*
- Dewi dan Wirajaya.2013. “*Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. E jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2.*
- Faisal,Rifqi. 2015. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).*
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*”. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, Agustina, Wijaya.2013.*Analisis faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia. Jurnal wira Ekonomi mikroskill. Volume 3 nomor 1.*
- Muhazir.2014. *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Mnuufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*
- Munsaidah, Siti. (2016).*Anlisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage Dan Growth Perusahaan Terhadap Corporate Sosial Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*
- Pantow dkk.2015. *Analisis Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yng Tercatat Di Indeks LQ 45.Jurnal EMBA, Vol 3. Hal 961-971.*
- Pujiati.2015. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Permodersi.*
- Rustendi dan Jimmi.2008. “*Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur*”.
- Sambora, Mareta dkk.2014. *Pengaruh Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2012).*
- Sembiring,Ernita dan Pakpahan, Rosma.2010. “*Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”.*Jurnal Ekonomi,Keuangan, Perbankan dan Akuntansi Vol.2, No.1, halaman 47-56.*
- Senata, M. (2016). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ 45 Bursa*

*Efek Indonesia. Jurnal Wira
Ekonomi Mikroskil.*

Sujoko, Soebiantoro,2007. *Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta), Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Nomor 19.*

Sukaenah.2015. *“Pengaruh Earning Per Share, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013.*

Welim, Michelle.2014. *“Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan “.*

Yuliana.2014.*Analisis Pengaruh Leverage Ratio, DPR, EPS, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan..*

www.idx.co.id